KEMENTERIAN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA
MINISTRY OF TRADE

MARKET BRIEF

Furniture Kayu dan Rotan di Korea Selatan

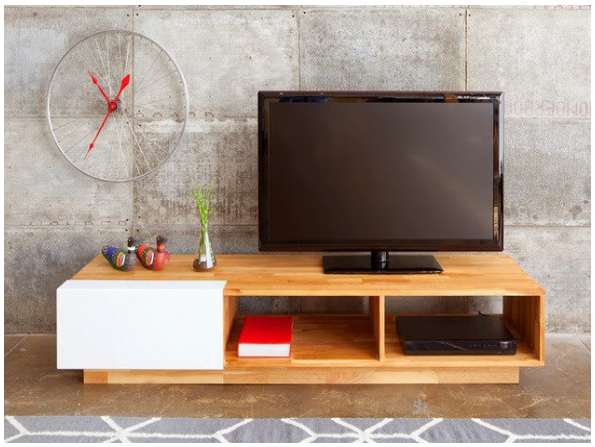

ITPC Busan

Juli 2014

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR 3

KATA PENGANTAR 4

1. Latar Belakang 5

1.1. Profil Singkat Negara 5

1.2. Pemilihan Negara 7

1.3. Pemilihan Produk 7

2. Peluang dan Strategi Penetrasi Pasar 8

2.1. Perkembangan Industri Furnitur Korea Selatan 8

2.2. Tren Impor Furnitur Korea Selatan 12

2.3. Keunggulan Produk dan Sertifikasi SVL 18

2.4. Kebijakan Tarif 22

2.5. Strategi Memasuki Pasar 22

3. Kebijakan Impor 23

3.1. Jalur Distribusi 24

4. Informasi Penting 25

Daftar Pustaka 31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Nilai penjualan serta profit 3 Produsen Furnitur Utama di Korea Selatan 9

Gambar 1.2. Nilai Industri Furnitur Korea Selatan 10

Gambar 1.3. Desain Furnitur di Korea 11

Gambar 2.1. Furnitur Kayu dan Rotan Buatan Indonesia 19

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Nilai Impor Furnitur Korea Selatan Dari Dunia (HS 9401) 12

Tabel 1.2. Nilai Impor Korea Selatan Dari ASEAN (HS 9401) 13

Tabel 1.3. Pangsa Pasar Produk HS 9403 Periode 2009-2013 (10 Negara Eksportir Utama) 14

Tabel 1.4. Pangsa Pasar Produk HS 9403 Periode 2009-2013 (ASEAN) 14

Tabel 1.5. Nilai Impor Furnitur Korea Selatan Dari Dunia (HS 9401) 15

Tabel 1.6. Nilai Impor Korea Selatan Dari ASEAN (HS 9403) 16

Tabel 1.7. Pangsa Pasar Produk HS 9403 Periode 2009-2013 (10 Negara Eksportir Utama) 17

Tabel 1.8. Pangsa Pasar Produk HS 9403 Periode 2009-2013 (ASEAN) 17

Kata Pengantar

Market Brief ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai peluang furnitur kayu dan rotan di Korea Selatan. Tulisan singkat ini memberikan informasi khusus terkait dengan kondisi pasar Korea Selatan dan juga berisi gambaran serta penjelasan mengenai strategi ekspor ke pasar Korea Selatan.

Beberapa data statistik dan regulasi yang berkaitan dengan produk furnitur kayu dan rotan termasuk dalam laporan ini disadur dari berbagai sumber dan pusat data terpercaya sehingga data-data yang tersaji adalah *valid* adanya.

Market Brief ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi bagi pengusaha Indonesia yang ingin memasarkan produknya ke pasar Korea Selatan khususnya untuk produk furnitur serta membantu meningkatkan daya saing produk-produk Indonesia dalam perdagangan global. Semoga bermanfaat.

Busan, Juli 2014

ITPC Busan

1. Latar Belakang

1.1. Profil Singkat Korea Selatan

Korea Selatan merupakan negara Republik dengan sistem pemerintahan yang terbagi kedalam tiga bagian: eksekutif, yudikatif, dan legislatif. Secara geografis Korea Selatan memiliki luas sebesar 99.274 km^2 dengan populasi sekitar 487,7 jiwa / km yang tersebar di berbagai kota-kota besar, seperti Seoul, Busan, Incheon, Daegu, Daejeon, Gwangju, dan Suwon.

Korea Selatan mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat yang dimulai sejak tahun 1964 dimana terjadi kenaikan GNP sebesar 9%, hingga pada tahun 1971 komoditi ekspor Indonesia mencapai US$ 1,132 juta dan ekspor manufaktur mencapai 86% dari total komoditas ekspor (*sumber : kbriseoul.kr*). Namun kondisi perekonomian Korea Selatan mengalami krisis di tahun 1997-98 akibat krisis finansial yang terjadi di Asia saat itu. Pemerintah kemudian melakukan beberapa reformasi di bidang ekonomi, seperti meningkatkan investasi asing serta impor.

Dan di tahun 2007 hingga 2009, Korea Selatan kembali mengalami resesi ekonomi sebagai akibat dari krisis finansial dunia dimana mengalami defisit neraca perdagangan yang membuat laju pertumbuhan ekonomi melambat sebesar 0,2%. Akan tetapi kondisi ekonomi mulai membaik dan menujukkan pertumbuhan ekonomi mencapai 3,9% di tahun 2011. Saat ini Korea Selatan menjadi negara dengan perekonomian terbesar keempat di asia dengan laju pertumbuhan yang relatif stabil dan terbesar ke-15 di dunia sementara nilai impornya menduduki posisi kesepuluh di dunia. Hal inilah yang membuat Korea Selatan menjadi salah satu negara terpenting dalam perekonomian dunia serta mendapat julukan Macan Asia.

Selama beberapa dekade pemerintah memberikan dukungan kepada berbagai perusahaan raksasa yang dikenal dengan istilah "*chaebol*" (perusahaan yang dimiliki oleh sebuah keluarga maupun kelompok industri tertentu).

Hal ini tentu menjadikan Korea Selatan salah satu negara dengan perekonomian terbesar serta pengekspor produk eletronik dan otomotif terbesar di dunia. Namun akhir-akhir ini sistem perekonomian Korea Selatan mengalami perubahan dari *centrally-planned government directed investment* menjadi *market oriented model*.

Kerjasama Ekonomi Korea Selatan dengan Indonesia

Kerjasama ekonomi diawali dengan penandatanganan the *Joint Declaration on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century* yang meliputi tiga pilar utama salah satunya kerjasama ekonomi, perdagangan, dan investasi. Dan untuk mewujudkan pilar tersebut kerdua negara membentuk *Indonesia-Korea Joint Task Force on Economic Cooperation* (JTF-EC) yang kemudian direvitalisasi menjadi *Working Level Task Force Meeting* (WLTFM) di tahun 2011.

Sementara pada tahun 2013 Korea Selatan dan Indonesia kembali merundingkan kerjasama baru sebagai upaya untuk meningktkan volume perdagangan bilateral yang ditargetkan akan mencapai US$ 50 milyar hingga 2015 dan US$ 100 milyar pada 2020. Untuk mencapai target tersebut, tahun 2013 yang lalu keduanya membentuk *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA). Beberapa isu yang dibahas dalam IK-CEPA antara lain : *Trade in Goods, Rules of Origin, Custom, Trade Facilitation, Investment, Intellectual Property Rights, Sustainable Development and Competition.*

1.2. Pemilihan Negara

Furnitur kayu merupakan salah satu komoditi yang paling diminati pasar global. Meskipun nilai pangsa pasar dunia belum sebesar kayu mentah namun nilai ekspor-impor terhadap produk ini meningkat setiap tahunnya. Sejak tahun 2010 hingga 2013 nilai impor dunia untuk furnitur kayu tercatat meningkat dari US$ 172,607,226 menjadi US$ 212,374,598 atau meningkat 23%. Hal ini menunjukkan adanya permintaan positif dari pasar yang dikarenakan

saat ini mobilisasi masyarakat cukup tinggi dan furnitur tidak lagi hanya berfungsi sebagai kebutuhan dasar tetapi sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern.

Di Korea Selatan sendiri furnitur kayu memiliki pangsa pasar yang besar. Pasalnya Korea Selatan tidak memiliki beragam jenis kayu yang dapat dimanfaatkan sebagai perabotan rumah tangga serta nilai produksi yang relatif mahal, sehingga banyak industri furnitur skala rumahan maupun pabrik tidak mampu bertahan dalam persiangan pasar. Disamping itu seiring dengan meningkatnya perekonomian Korea Selatan, dimana gairah bisnis makanan khususnya untuk kelas menengah meningkat, membuat furnitur tidak hanya dibutuhkan dalam rumah tangga saja melainkan juga dalam pengembangan bisnis, seperti *café* dan restoran.

1.3. PemilihanProduk

Seperti yang telah kita kenal, furnitur memiliki beragam jenis, seperti meja kursi, tempat tidur, lemari, *kitchen set*, dsb. Dan saat ini ada banyak sekali bentuk furnitur yang tidak hanya mengutamakan fungsi tetapi juga mementingkan nilai estetika untuk mempercantik ruangan.

Furnitur secara umum digolongkan kedalam HS 94, sementara jenis furnitur yang akan dibahas dalam *market brief* edisi ini adalah furnitur kayu dan rotan (HS 9401 dan HS 9403). Berikut ini adalah deskripsinya berdasarkan kode HS (6 digit) :

Kode HS	Deskripsi
94	**furniture; bedding, mattresses, mattress support, cushions and similar stuffed furnishings; lamps and lighting fitting, not elsewhere specified or included; illuminated signs, illuminated name-plates and the like; prefabricated buildings**
9401	**Seats (other than in 9402) whether or not non-vertible into beds; parts there of**
9401.40	Seats other than seat or camping equipment, convertible into beds
9401.50	Seats of cane, osier, bamboos or similar material :
9401.50.10	-- of Rattan
9401.50.90	Other seats, with wooden frame :
9403	Other furniture and parts thereof.
9403.30	Wooden furniture of a kind used in offices:

9403.50	-- Wooden furniture of a kind used in the bedroom :
	-- Bedroom
9403.60	Other wooden furniture:
	-- Dining and living rooms sets:
9403.80	Furniture of other materials, including cane, osier, bamboo or similar materials:
9403.80.10	-- Bedroom, dining room or living room sets of rattan
9403.80.20	-- Bedroom, dining room or living room sets of other materials

Sumber : Indonesia Goods Schedule

2. Peluang dan Strategi Memasuk Pasar

2.1. Perkembangan Industri Furniture di Korea Selatan

Industri furnitur Korea Selatan tahun 2012 bernilai 8,5 juta Won, dimana beberapa produsen furnitur ternama mengalami penurunan jumlah produksi serta kemerosotan nilai profit sejak tahun 2012 dan tidak mampu bersaing dalam pasar lokal. Asosiasi Furniture Korea Selatan (KFA) mencatat pada 2007 sebanyak 1.441 perusahaan memproduksi furnitur. Namun jumlah ini terus menurun menjadi 1.289 di tahun 2010 menjadi US$ 8,5 triliun (2012) dan 1.254 perusahaan pada 2011 serta penurunan nilai produksi dari sebelumnya US$ 9,9 triliun (2008).

Lesunya produktifitas industri furnitur disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya menurunnya tingkat pembangunan apartemen maupun perumahan, sedikitnya jumlah pasangan muda yang sudah menikah sehingga jumlah permintaan terhadap furnitur terbilang rendah, dan banyaknya furnitur impor yang mampu bersaing dalam segi harga serta desain jika dibandingkan dengan furnitur buatan lokal.

Sumber : Korea Furniture Association

Gambar 1.1. Nilai penjualan serta profit 3 Produsen Furnitur Utama di Korea Selatan

Grafik diatas menunjukkan perkembangan hasil nilai pendapatan beberapa produsen furniture dimana untuk perusahaan terbesar **Hanssem** justru mengalami peningkatan nilai pendapatan menjadi 783 milyar Won tahun 2012. Namun mengalami penurunan profit sebesar 3,1% menjadi 48,5 milyar Won.

Sementara perusahaan kedua terbesar yakni **Livart** mengalami penurunan sebesar 1,6% pada tahun 2012 menjadi 485 milyar Won dari sebelumnya 493 milyar Won pada 2011 atau menderita kerugian sebesar 44% dengan profit sebesar 46 milyar Won ditahun yang sama.

Perusahaan **Fursys** juga mengalami hal yang sama, yaitu mengalami penurunan pendapatan menjadi 222 milyar Won dari 278 miliar Won pada tahun sebelumnya.

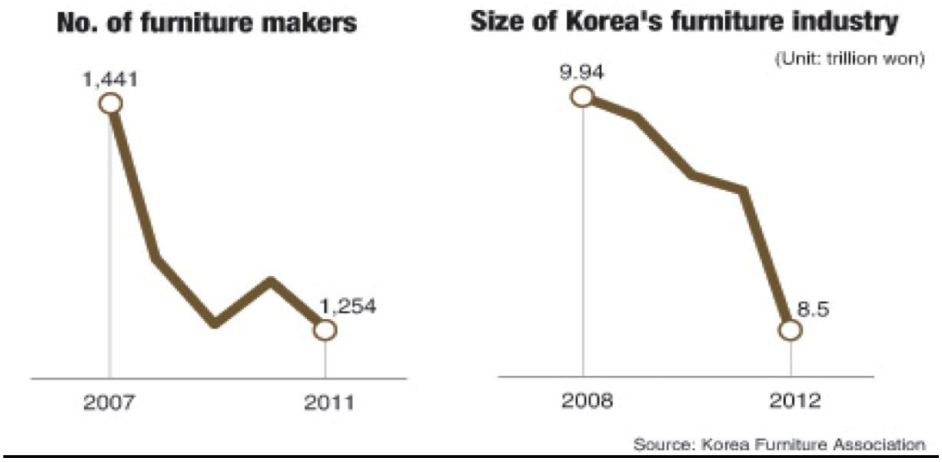

Gambar 1.2. Nilai Industri Furnitur Korea Selatan

Meskipun jumlah permintaan terhadap furnitur terbilang kecil namun saat ini seiring dengan meningkatnya bisnis makanan serta penginapan membuat gairah permintaan furnitur dihidupkan kembali. Pasar Korea Selatan sendiri lebih memilih furnitur murah yang berasal dari negara-negara berkembang, seperti Asia Tenggara dan Tiongkok. Disamping itu, semakin meningkatnya trend arsitektur ramah lingkungan juga membuat pemintaan terhadap *eco friendly furniture* seperti furnitur rotan dan *remodeling* furnitur pun meningkat.

Gambar 1.3. Desain Furnitur di Korea

2.2. Tren Impor Furnitur di Korea Selatan

EKSPORTIR	NIlAI IMPOR KOREA SELATAN TERHADAP DUNIA				
	2009	2010	2011	2012	2013
DUNIA	**588,852**	**780,731**	**815,054**	**793,421**	**869,564**
Cina	367,955	453,652	517,112	542,804	600,320
Vietnam	37,265	53,105	71,853	80,524	93,523
Itali	28,778	33,623	39,351	34,503	33,103
Amerika Serikat	33,547	92,311	47,780	28,341	27,242
Jerman	10,663	14,460	15,320	16,123	19,185
Malaysia	11,297	12,840	11,428	10,567	15,270
Jepang	46,511	40,200	33,752	14,532	11,067
Indonesia	6,028	7,894	9,906	9,823	10,283
Thailand	5,490	8,228	8,911	7,621	7,991
Perancis	4,401	8,020	15,182	10,482	7,517

Sumber : International Trade Center

Tabel 1.2. Nilai Impor Furnitur Korea Selatan Ke Dunia (HS9401) Periode 2009-2013

Pasar Furnitur Korea Selatan (HS9401) didominasi oleh Tiongkok dengan nilai ekspor sebesar US$ 600.320.000 di tahun 2013 yang kemdian disusul oleh Vietnam sebesar US$ 93.523.000 di posisi kedua. Sementara Indonesia sendiri meningkat dalam urutan ke delapan dengan nilai sebesar US$ 10.283.000 dimana mengalami peningkatan stabil sejak 2009.

Dalam persaingan dengan negara-negara ASEAN lainnya, Indonesia berhasil menempati uturan ketiga setelah Vietnam dan mengalahkan Thailand, Filipina, Singapura, dsb. Vietnam memiliki pangsa pasar sebesar 7% pada 10 negara eksportir utama dan 61% pada wilayah ASEAN. Sementara Indonesia sendiri memiliki pangsa pasar sebesar 1% secara keseluruhan dan hanya 10% untuk wilayah ASEAN.

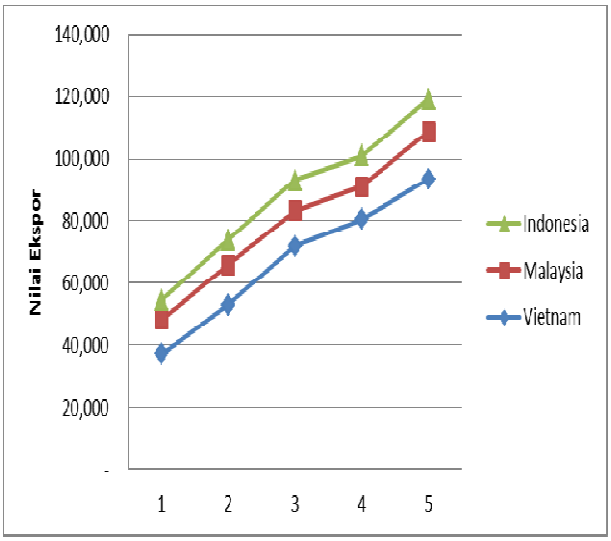

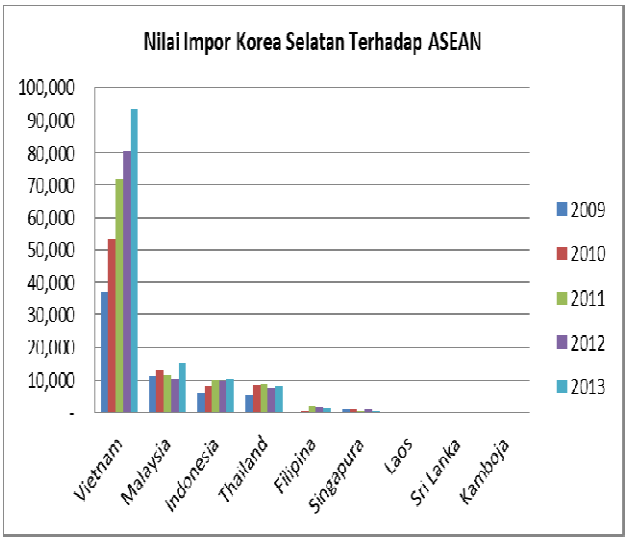

Tabel 1.2. Nilai Impor Furnitur Korea Selatan dari ASEAN (HS9401)

Unit : dalam ribuan US$

EKSPORTIR	2009	2010	2011	2012	2013
Vietnam	37,265	53,105	71,853	80,524	93,523
Malaysia	11,297	12,840	11,428	10,567	15,270
Indonesia	6,028	7,894	9,906	9,823	10,283
Thailand	5,490	8,228	8,911	7,621	7,991
Filipina	241	678	2158	1575	1207
Singapura	931	1088	668	804	543
Laos	0	1	0	0	6
Sri Lanka	0	0	0	0	1
Kamboja	1	0	0	0	0

Sumber : International Trade Center

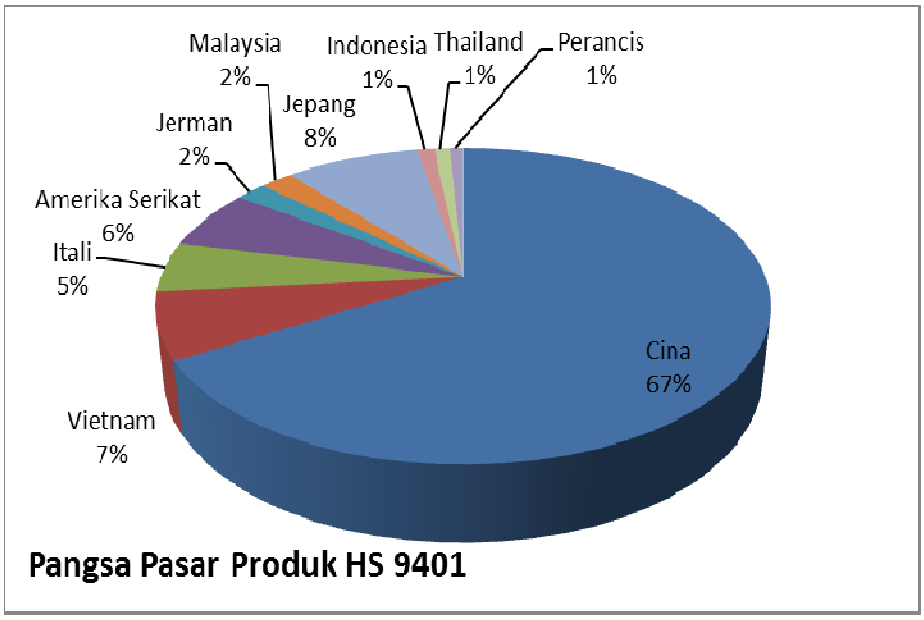

Tabel 1.3. Pangsa Pasar Produk HS 9401 Periode 2009-2013 (10 Negara Pengekspor Utama)

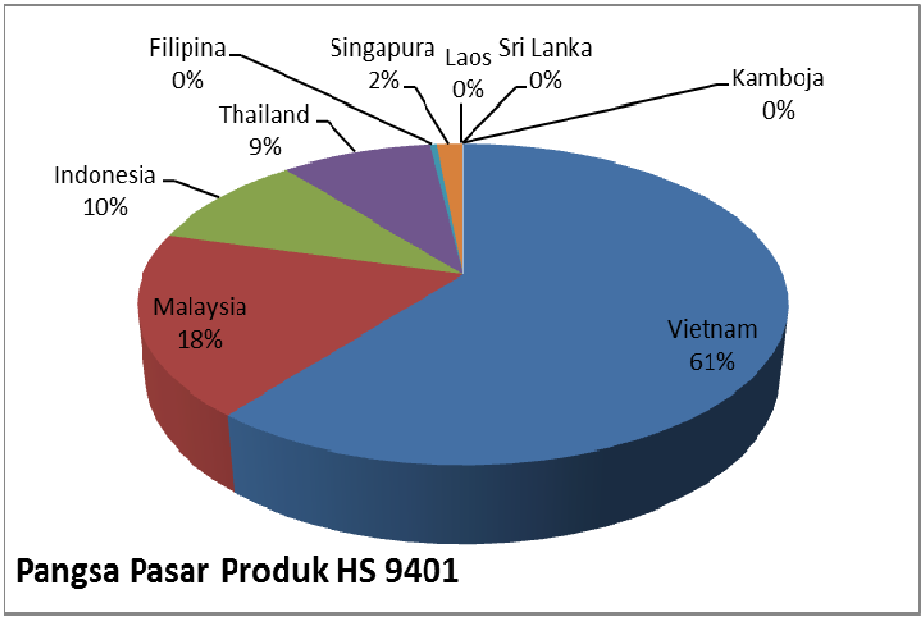

Tabel 1.4. Pangsa Pasar Produk HS 9401 Periode 2009-2013 (ASEAN)

Unit : ribuan US$

EKSPORTIR	NILAI IMPOR KOREA SELATAN TERHADAP DUNIA				
	2009	2010	2011	2012	2013
DUNIA	**420,814**	**543,779**	**570,066**	**535,802**	**595,332**
Tiongkok	254,583	316,629	357,353	342,693	383,477
Vietnam	33,222	38,268	48,491	53,427	68,474
Itali	44,617	60,121	45,811	28,897	24,668
Jerman	35,126	54,116	20,477	15,839	14,084
Indonesia	18,719	25,551	32,227	34,140	35,890
Malaysia	4,445	6,671	10,465	11,626	14,677
Amerika Serikat	4,160	10,548	12,607	7,394	9,371
Taipei	2,967	3,759	7,449	7,726	10,435
Thailand	2,575	4,291	5,349	5,095	4,803
Jepang	2,496	4,337	5,358	3,020	3,174
Perancis	2,404	2,597	3,107	4,916	4,291

Sumber : International Trade Center

Tabel 1.5. Nilai Impor Furnitur Korea Selatan Terhadap Dunia (HS 9403) Periode 2009-2013

Pasar Furniture Korea Selatan (HS 9403) didominasi oleh Tiongkok dengan nilai ekspor sebesar US$ 383.477.000 di tahun 2013 yang kemdian disusul oleh Vietnam sebesar US$ 68.474.000 di posisi kedua. Sementara Indonesia sendiri meningkat dalam urutan ketiga dengan nilai sebesar US$ 35.890.000 dimana mengalami peningkatan stabil sejak 2009.

Dalam persaingan dengan negara-negara ASEAN lainnya Indonesia berhasil menempati uturan kedua setelah Vietnam dan mengalahkan Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dsb. Vietnam memiliki pangsa pasar sebesar 8% pada 10 negara eksportir utama dan 55% pada wilayah ASEAN. Sementara Indonesia sendiri memiliki pangsa pasar total sebesar 5% dan 31 persen untuk wilayah ASEAN.

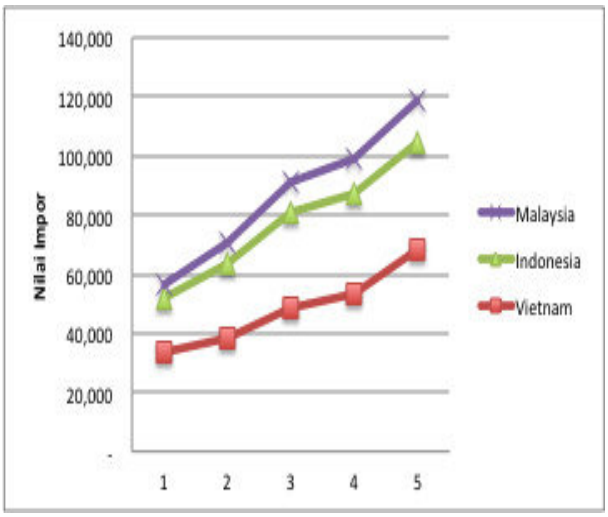

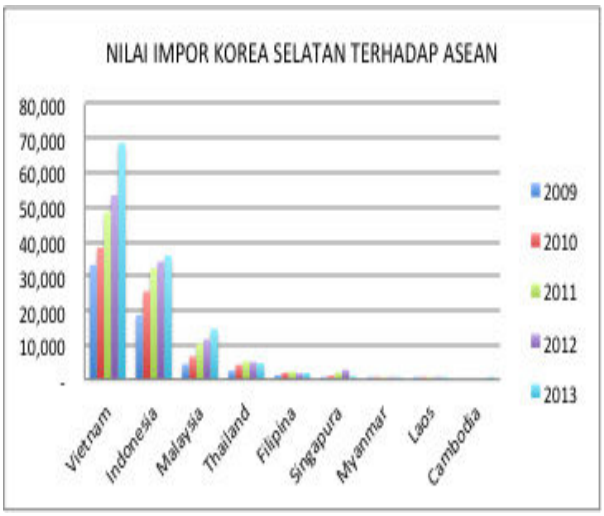

Tabel 1.6. Nilai Impor Korea Selatan Terhadap ASEAN (HS 9403) Periode 2009-2013

EKSPORTIR	2009	2010	2011	2012	2013
Vietnam	33,222	38,268	48,491	53,427	68,474
Indonesia	18,719	25,551	32,227	34,140	35,890
Malaysia	4,445	6,671	10,465	11,626	14,677
Thailand	2,575	4,291	5,349	5,095	4,803
Filipina	1,184	1,988	2,379	1,775	1,975
Singapura	752	1,078	2,103	2,801	963
Sri Lanka	43	2	21	54	25
Laos	10	9	6	7	11
Kamboja	0	0	0	0	5

Sumber : International Trade Center

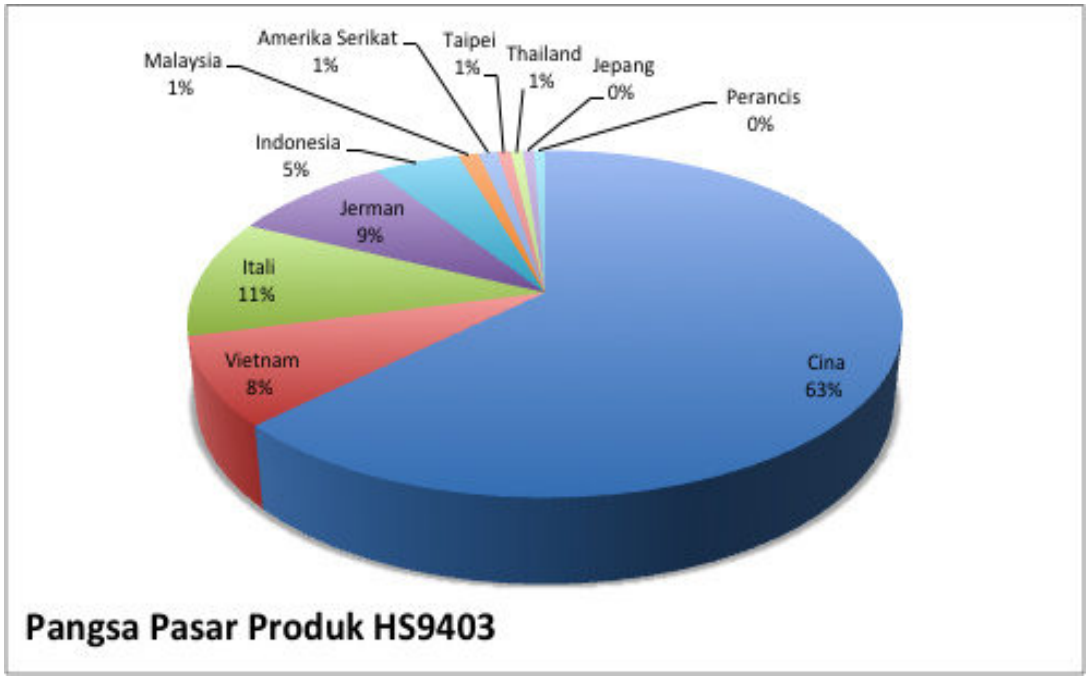

Tabel 1.7. Pangsa Pasar Produk HS 9403 Periode 2009-2013 (10 Negara Eksportir Utama)

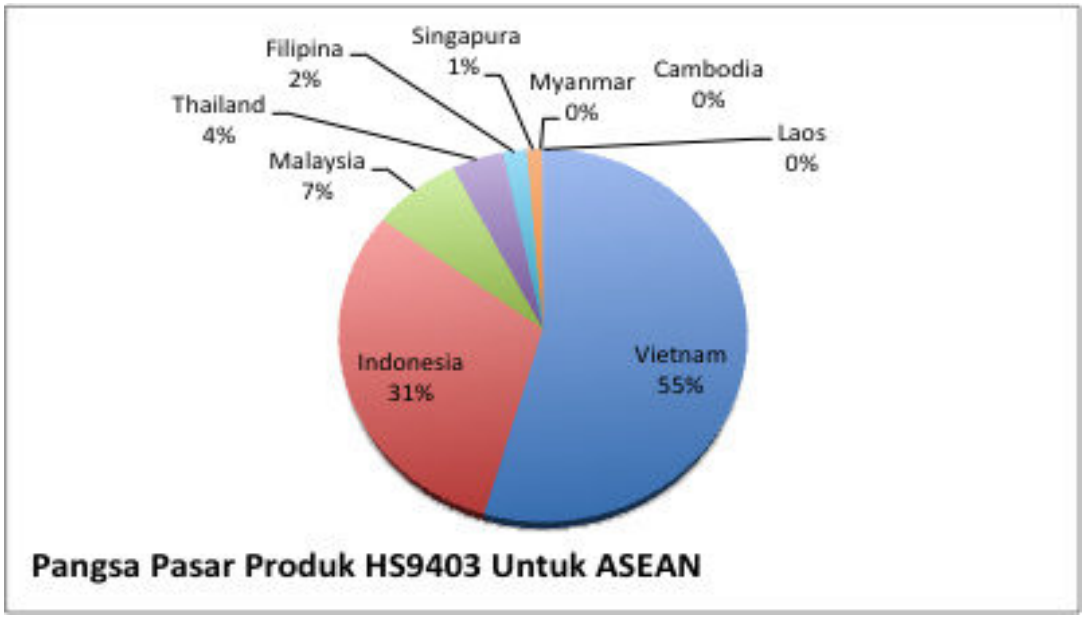

Tabel 1.8. Pangsa Pasar Produk HS 9403 Periode 2009-2013 (ASEAN)

2.3. Keunggulan Produk dan Sertifikasi SVLK

Indonesia sebenarnya memiliki keunggulan tersendiri dalam memproduksi furnitur dibandingkan negara-negara lainnya, seperti Tiongkok dan Malaysia. Jika berbicara mengenai bahan baku, jelas Indonesia tidak hanya memiliki ketersediaan bahan baku yang melimpah melainkan juga kualitas kayu dan rotan yang lebih kokoh serta tahan rayap, namun sayangnya kayu mentah seringkali diekspor sebelum diolah menjadi furnitur dikarenakan harga jual yang lebih menguntungkan. Hal ini tentu membuat industri furnitur di Indonesia menjadi terpuruk sehingga tidak mampu memproduksi furnitur untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor. Lantas Menteri Perindustrian menerapkan **Sistem Verifikasi dan Legalitas Kayu** (SVLK) untuk menggenjot produksi furniture dalam negeri. Melalui SVLK pemerintah mampu menjamin konsumen luar negeri atas legalitas kayu hutan yang digunakan untuk produksi furnitur.

Sejak diberlakukannya SVLK tahun 2013, trend nilai ekspor furnitur Indonesia mencapai US$ 1,7 miliar dengan pangsa pasar 1,12%. Dan nilai ekspor pada periode Januari-April 2014, mencapai US$ 229,5 juta atau meningkat sebesar 2,75% dibadingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya dimana pemerintah sendiri menargetkan ekspor produk hasil hutan Indonesia hingga 2015 tumbuh sebesar 5,5-6,5% dengan target nilai ekspor sebesar US$ 9,4-9,5 miliar. (*sumber : blog.indotrading.com*)

Sementara beberapa negara yang menjadi target peningkatan ekspor produk hasil hutan Indonesia adalah Tiongkok sebesar 19,6%, Jepang 1,47%, Amerika Serikat 10,1%, **Korea Selatan 10,5%**, Malaysia 0,27%, Australia 3,96%, Taiwan 7%, Arab Saudi 4,1%, India 17,2%, dan Inggris 5,3%. (*sumber : www.antaranews.com*)

Gambar 2.1 Furniture Kayu dan Rotan Buatan Indonesia

Tempat tidur dan lemari kayu jati

Full set meja makan kayu

Kursi retro tahun 60-an (remodeling)

Bamboo tea table set

Meja Kantor

Buffet minimalis Jepara

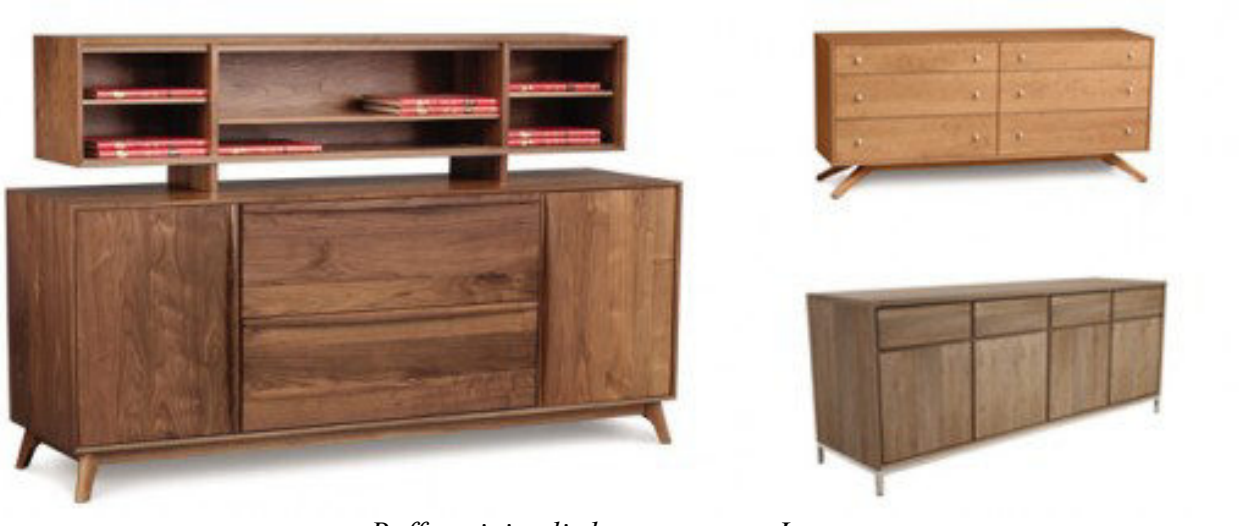

Buffet minimalis bergaya retro Jepara

Sofa lounge santai rotan

Kursi gantung malas rotan

2.4. Kebijakan Tariff

Tarif untuk produk furnitur dari Indonesia adalah sebagai berikut :

KODE HS	DESKRIPSI	PENGENAAN TARIF		
		2012	2013	2014
94	**furniture; bedding, mattresses, mattress support, cushions and similar stuffed furnishings; lamps and lighting fitting, not elsewhere specified or included; illuminated signs, illuminated name-plates and the like; prefabricated buildings**	0	0	0
9401	Seats (other than in 9402) whether or not non-vertible into beds; parts there of	0	0	0
9401.40	Seats other than seat or camping equipment, convertible into beds	0	0	0
9401.50	Seats of cane, osier, bamboos or similar material :	0	0	0
9401.50.10	-- of Rattan	0	0	0
9401.50.90	Other seats, with wooden frame :	0	0	0
9403	Other furniture and parts thereof.	0	0	0
9403.30	Wooden furniture of a kind used in offices:	0	0	0
9403.50	-- Wooden furniture of a kind used in the bedroom :	0	0	0
	-- Bedroom	0	0	0
9403.60	Other wooden furniture:	0	0	0
	-- Dining and living rooms sets:	0	0	0
9403.80	Furniture of other materials, including cane, osier, bamboo or similar materials:	0	0	0
9403.80.10	-- Bedroom, dining room or living room sets of rattan	0	0	0
9403.80.20	-- Bedroom, dining room or living room sets of other materials	0	0	0

sumber : akfta.net

2.5. Strategi Memasuki Pasar

Untuk meningkatkan daya saing serta pangsa pasar produk Indonesia di pasar Korea Selatan dengan negara pesaing lainnya di pasar Korea Selatan, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha.

a. Meningkatkan kualitas produk.

Pasar Korea Selatan sangatlah ketat dalam memilih produk impor yang masuk, terutama dalam segi jaminan legalias kayu, kualitas bahan baku, serta proses *finishing* produk. Disamping itu desain furnitur juga harus mengikuti perkembangan tren saat ini, sehingg a nantinya mampu meningkatkan *branding* furnitur Indonesia dalam persaingan pasar.

b. Aktif mengikuti pameran.

Asosiasi dan pengusaha furnitur Indonesia diharapkan dapat secara lebih aktif berpartisi pasi dalam serangkaian pameran tahunan berkaitan dengan makanan dan minuman yang diselenggarakan di Korea Selatan. (Daftar pameran dapat dilihat pada sub-bab informas i penting).

c. Proaktif menjalin kerjasama dengan perwakilan dagang luar negeri.

Pelaku usaha juga diharapakan menghubungi dan mengikuti perkembangan terkini men genai pasar Korea Selatan serta pemasaran produk melalui Perwakilan Dagang Luar Ne geri Indonesia di Korea Selatan dalam hal ini Kedutaan Besar RI dan ITPC Busan.

3. Kebijakan Impor

Dalam mengimpor furnitur, pemerintah Korea Selatan mewajibkan eksportir maupun importir untuk melakukan uji keamanan produk yang berada dibawah pegawasan *Quality Management and Safety Control of Industrial Products Act*, khusunya untuk beberapa produk yang belum ataupun kurang memenuhi standar keamanan dalam proses produksi, untuk selanjutnya memperoleh sertifikasi kelayakan produk sebelum deklarasi *custom*.

Untuk memenuhi proses sertifikasi *Korea Product Safety* (KPS) atau *Korea Certification* (KC), eksportir (perusahaan furnitur) harus terlebih dahulu mengajukan formulir kepada agen inspeksi khusus, seperti *Ministry of Knowledge Economy* dan *Korean Agency for Technology and Standards* dimana bisa dikirim melalui perwakilan resmi di Korea Selatan. Formulir tersebut nantinya akan diikutsertakan dengan tes produk dan inspeksi pabrik.

Setelah semua proses sertifikasi berhasil dilakukan, furnitur yang mendapatkan KPS *mark* kemudian dapat memasuki pasar Korea Selatan. Perlu diingat juga bahwa sertifikasi ini harus diperbaharui setiap tahunnya melalui inspeksi berkala.

Gambar 3.1. Logo KC dan KPS

3.1. Jalur Distribusi

Pendistribusian furnitur impor dilakukan melalui dua cara, yakni penjualan langsung maupun secara *online*. Perusahaan-perusahaan furnitur utama umumnya memasarkan produk mereka melalui distributor *wholesale* sendiri yang kemudian terhubung dengan *retailer* kecil seperti pusat perbelanjaan, *mall*, atau membuka toko. Sementara untuk perusahan menengah cenderung lebih memilih untuk bergabung dengan *retail* penjualan mandiri atau menjual produk mereka di daerah pusat penjualan furnitur.

Namun penjualan produk saat ini banyak dilakukan melalui *online shopping mall* maupun *home shopping* dikarenakan adanya garansi penukaran jika barang rusak dan tidak sesuai permintaan. Disamping itu minimnya penggunaan tempat untuk penyimpanan furnitur juga membuat sistem *online* lebih mudah dan banyak diminati.

4. Informasi Penting

4.1. Perwakilan Korea Selatan di Indonesia

No	Nama Lembaga / Institusi	Alamat
1	**Kedutaan Besar Republik Korea Selatan untuk Indonesia**	The Plaza Office Tower, Lt. 30 Jl. M.H.Thamrin Kav. 28-30, Jakarta Pusat 10350. Tel : 021-2992-2600 (hunting) Fax : 021-2992-3131 *E-mail* : koremb_in@mofat.go.kr

4.2. Perwakilan Indonesia di Korea Selatan

No	Nama Lembaga / Institusi	Alamat
1	**Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Korea Selatan**	55 Yeoeuido-dong, Yeongdeungpo-gu, Seoul 150-010, Republik Korea Telp : (02)-783-5675 atau 77 (02)-783-5371 atau 72 Faksimili : (02)-780-4280 *E-mail* : pensosbud@indonesiaseoul.org *Website* : www.indonesiaseoul.org / atdag-kor@depdag.go.id
2	**Konsulat Indonesia untuk Korea Selatan di Busan**	3rd floor Busan Indonesia Center 357 Geumgokdae-ro, Buk-gu, Busan 616-841, Republik Korea

		Telp : (051)-808-0041, 808-0057 Faksimili : (051)-809-0041 *E-mail* : idcenter.wave@gmail.com *Website* : www.indonesiacenter.or.kr
3	**Indonesian Trade and Promotion Center (ITPC) Busan**	1st floor, #103 Korea Express Building 1211-1 Choryang-dong, Dong-gu, Busan Korea Selatan

4.3. Kamar Dagang Korea Selatan dan Indonesia

- **Kamar Dagang (*Chamber of Commerce*) Korea Selatan di Indonesia, Jakarta**

  Korea Trade Center Indonesia, Korea Association Building 2nd floor

  Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 58 Jakarta 12780

  Phone : +62-21-521-2515 / +62-21-527-2054

  Fax : +62-21-521-2486

  E-mail : info@innekorean.or.id

  Website : www.innekorean.or.id

- **Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN)**

  Menara Kadin Indonesia 29th floor

  Jl. H.R. Rasuna Said X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950

  Phone : +62-21-527-4484

  Website : www.kadin-indonesia.or.id

- **Asosiasi Perdagangan Korea Selatan (Korea Trade-Investment Promotion Agency)**

  300-9, Yeomgok-dong, Seocho-gu, Seoul

Phone : +82-2-3460-7114

Fax : +82-2-3460-7777

Website : www.kotra.or.kr

- **Association of Foreign Trading Agent Korea**

  KOIMA Building, Hangang-ro 2-ga, Yongsan-gu, Seoul,

  Phone : +82-2-792-1581 / 4

  Fax : +82-2-785-4373

  E-mail : aftakol@magiclink.dacom.co.kr

  Website : www.aftak.or.kr

- **Korea Plywood Industries Association**

  #606, KFSB Building

  16-2, Yeoeuido-dong, Yeongdeungpo-gu, Seoul

  Phone : +82-2-780-3631 / 2

  Fax : +82-2-780-3634

  E-mail : kpia@chollian.net

- **Korea Housing Builders Association**

  Korea Housing Center

  15-23, Yeoeuido-dong, Yeongdeungpo-gu, Seoul

  Phone : +82-2-785-0911

  Fax : +82-2-785-3915

  E-mail : webmaster@khba.or.kr

  Website : www.khba.or.kr

Daftar Importir Furnitur Korea Selatan

Nama Perusahaan	No Telp dan Fax	Perwakilan	Jenis Impor
DAE YEONG WOOD CORPORATION	Telp : 82-32-881-6294 Fax : 82-32-881-7767	Chang Soo Chul	Furniture Kayu asal Indonesia
KHI INTERNATIONAL CO.	Telp : 82-31-906-7331 Fax : 82-31-903-2709	Hyung Jo Shin	Furniture Kayu asal Indonesia
YOUNGJIN INTERNATIONAL CO.	Telp : 82-31-382-0141 Fax : 82-31-382-0141	Mok Hyun Sang	Furniture Kayu asal Indonesia
HANSSEM CO.	Telp : 82-2-590-3274 Fax : -		Furniture Kayu
KOREA FURNITURE CO	Telp : 82-2-2663-4121 Fax : -	Chae Hun Hak	Furniture Kayu

Nama Perusahaan	No Telp dan Fax	Perwakilan	Jenis Impor
INNOCENT FURNITURE CO.	Telp : 82-32-812-0002 Fax : -	Hong Seong Gyeong	Furniture Kayu
INTERPARK INT CORP.	Telp : 82-2-869-4267 Fax : -		Furniture Kayu
JANGIN FURNITURE CO.	Telp : 82-32-8129900 Fax : -		Furniture Kayu
BORNEO INTERNATIONAL FURNITURE	Telp : 82-32-420-8545 Fax : -	Anh Seob	Furniture Kayu

Daftar Pameran

Nama Pameran	Website
Seoul Living Design Fair	www.livingdesignfair.co.kr
Korea International Furniture & Interior Fair	www.kofurn.or.kr
Housing Brand Fair	www.leadexpo.co.kr
Home Trade & Trend Expo	www.homdex.com
Seoul Essence Wedding Fair	www.esswedding.co.kr
Kyung Hyang Housing Fair	www.khfair.com

Daftar Pustaka

Asean Case Study II.pdf

Jadwal Tariff Indonesia.pdf

Website :

1. http://ditjenkpi.kemendag.go.id

2. blog.indotrading.com

3. www.antaranews.com

4. www.intracen.org

5. akfta.net

6. www.southkoreapages.com

7. www.kbriseoul.kr

8. http://m.koreatimes.co.kr/phone/news/view.jsp?req_newsidx=137957